

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Cita-cita tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia juga dapat ditingkatkan. Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka tujuan pendidikan nasional harus dapat diwujudkan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional negara Indonesia, yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan kemampuan, potensi, dan tingkah laku peserta didik berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggungjawab, berpengetahuan, kreatif, mandiri, dan demokratis.

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan akan dapat dilihat setelah proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di sekolah yang merupakan tempat untuk menyelenggarakan pendidikan. Belajar mengajar menjadi kegiatan pokok dan penting di dalam pendidikan. Dalam belajar mengajar terdapat interaksi antara peserta didik dengan guru. Dimana subjek dalam kegiatan ini adalah guru sebagai pendidik dan pengajar, serta peserta didik sebagai objek yang diajar dan dididik. Proses pembelajaran dimaksudkan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan maupun sikap baik kepada peserta didik. Akhir dari pembelajaran adalah diperolehnya prestasi belajar.

Menurut Djamarah (2015:65) “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa”. Ketika prestasi belajar yang didapatkan peserta didik tinggi maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut telah mencapai keberhasilan belajar. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar

yang memuaskan sesuai harapan. Hal tersebut karena keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2015) keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak hal yaitu digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dari dalam diri) terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sementara itu faktor eksternal (dari luar diri) terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri adalah minat belajar.

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Menurut Djamarah (2015) dengan adanya minat akan membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Minat belajar membuat peserta didik terdorong untuk mau belajar karena adanya ketertarikan pada pembelajaran. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong minat itu sendiri. Menumbuhkan minat belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Bagi peserta didik yang mempunyai bakat unggul tetapi bila tidak disertai dengan minat belajar maka prestasi tidak akan optimal, begitu juga sebaliknya.

Selain minat belajar, faktor lain yang berasal dari dalam diri adalah intensitas belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) intensitas dijelaskan sebagai keadaan tingkatan atau intensnya. Jadi intensitas belajar dapat diartikan sebagai tingkatan usaha yang dilakukan selama proses belajar. Intensitas belajar sangat berperan penting guna memberikan kesempatan berpikir kepada peserta didik yang baik. Melalui belajar intensif, peserta didik dapat memanfaatkan waktu dan sumber belajar semaksimal mungkin, sehingga dapat memahami pelajaran dengan optimal agar memperoleh nilai di atas standar yang ditentukan. Sebagaimana pendapat Sardiman (2011:86) bahwa “intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan

prestasinya”. Peserta didik yang memiliki intensitas belajar tinggi dimungkinkan untuk mencapai prsetasi belajar yang baik.

SMA Negeri 1 Sidareja merupakan sekolah yang mendapatkan nilai akreditasi A yang berarti unggul. Banyak peserta didik yang menjadikan SMA Negeri 1 Sidareja sebagai sekolah favorit pilihan mereka di daerah Sidareja. Banyak peserta didik unggul yang belajar di sekolah tersebut. Salah satu acuan untuk menyeleksi peserta didik baru di sekolah yaitu melalui jalur prestasi. Jalur prestasi ini mempertimbangkan dari aspek kognitif yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang berhasil lulus seleksi diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal tidak hanya didasarkan pada aspek kognitif saja, namun diperlukan aspek lain sebagai komponen penting seperti minat belajar dan intensitas belajar.

Prestasi belajar yang optimal diperoleh setelah peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Banyak disiplin ilmu yang dipelajari ketika kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang objek kajiannya tentang makhluk hidup, lingkungan, kejadian atau fenomena yang terjadi di alam. Pelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang memerlukan kecakapan dan keterampilan untuk memahami konsep-konsep di dalamnya yang berupa fakta-fakta dan proses sains. Maka saat memahaminya harus realistis sesuai dengan fakta yang ada dan tidak boleh mengada-ada ataupun berimajinasi. Untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu menguasai konsep-konsep biologi tersebut dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar biologinya.

Adanya peran minat belajar dapat menjadi dorongan untuk peserta didik tertarik mempelajari biologi agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar berkontribusi pada prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi belajar yang lebih baik. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang kuat

cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Basyari (2013) yang mengemukakan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Namun, meskipun sudah banyak penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara minat belajar dan prestasi belajar, masih ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan prestasi belajar bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti intensitas belajar.

Peran dari intensitas belajar yang baik akan membuat peserta didik belajar dengan semangat tinggi dan sungguh-sungguh, sehingga peserta didik dapat memahami dan menyerap materi biologi secara optimal. Dengan pemahaman yang baik terhadap materi biologi maka peserta didik akan dapat mencapai prestasi belajar yang baik pula, sehingga diduga prestasi belajar memiliki keterkaitan dengan intensitas belajar yang baik. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara intensitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas belajar yang tinggi berhubungan positif dengan prestasi belajar yang lebih baik. Peserta didik yang secara rutin meluangkan waktu dan semangat untuk belajar serta mengulang materi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan mengingat informasi yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purmadi (2016) yang mengemukakan bahwa intensitas belajar mempunyai hubungan yang positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Namun, meskipun sudah ada penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara minat belajar dengan prestasi belajar. Kemudian penelitian tentang hubungan positif antara intensitas belajar dengan prestasi belajar. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui hubungan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara ketiga aspek tersebut secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengapa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah?
- b. Apakah minat belajar dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar biologi?
- c. Apakah intensitas belajar dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar biologi?
- d. Bagaimana hubungan minat belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran biologi?
- e. Bagaimana hubungan intensitas belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran biologi?
- f. Bagaimana hubungan minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran biologi?
- g. Berapa besar kontribusi yang diberikan minat belajar dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran biologi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil minat belajar dan intensitas belajar peserta didik didapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik;
- b. Prestasi belajar peserta didik yang di ambil adalah prestasi belajar kognitif. Prestasi belajar kognitif diambil dari nilai ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) Genap pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024. Data prestasi belajar berupa nilai ASTS 2 yang didapatkan dari pengerjaan soal ASTS pelajaran biologi yang terdiri dari 35 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul Hubungan antara Minat Belajar dan Intensitas Belajar

dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas X SMA Negeri 1 Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024?
- b. Adakah hubungan antara intensitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024?
- c. Adakah hubungan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian ataupun perbedaan penafsiran istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

### **1.3.1 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam hal pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor) setelah selesai melaksanakan proses belajar. Prestasi belajar peserta didik yang di ambil adalah prestasi belajar kognitif. Data dari prestasi belajar pada penelitian ini didapatkan dari prestasi belajar kognitif biologi yang diambil dari nilai ASTS (Asesmen Sumatif Tengah Semester) Genap pada mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024. Nilai ASTS pelajaran biologi diperoleh dari hasil pengerjaan 40 soal biologi pada materi komponen ekosistem, jaring-jaring atau rantai makanan, interaksi antar komponen ekosistem, perubahan lingkungan yang terjadi antar komponen ekosistem, penyebab dan dampak negatif dari perubahan lingkungan.

### 1.3.2 Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik berupa perasaan senang dan adanya perhatian ketika mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya paksaan. Indikator pengukuran minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi berdasarkan pendapat Slameto (2015) yaitu perasaan senang, rasa tertarik, adanya keterlibatan, dan perhatian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar pada peserta didik adalah angket sebanyak 22 butir pernyataan.

### 1.3.3 Intensitas Belajar

Intensitas belajar merupakan perilaku yang dilakukan secara terus menerus dengan semangat dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Adapun indikator dari intensitas belajar yang digunakan diadaptasi berdasarkan pendapat Nuzurah (2013) yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, arah sikap, dan presentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur intensitas belajar pada peserta didik adalah angket sebanyak 31 butir pernyataan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas belajar belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sidareja tahun pelajaran 2023/2024.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoretis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya kajian mengenai minat belajar dan intensitas belajar kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas khususnya dalam pendidikan sains berupa teori-teori bagi para peneliti dan pihak lain serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

#### 1.5.2 Kegunaan Praktis

##### 1.5.2.1 Bagi Sekolah

Memberi informasi hubungan antara minat belajar dan intensitas belajar dengan prestasi belajar. Sehingga dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar.

##### 1.5.2.2 Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru dalam meningkatkan prestasi belajar dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik agar meningkatkan intensitas belajarnya.

##### 1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Memberi informasi tentang pentingnya minat belajar dan intensitas belajar sehingga peserta didik lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

##### 1.5.2.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai minat belajar dan intensitas belajar kaitannya dengan prestasi belajar. Sehingga akan menjadi bekal nanti ketika saat terjun langsung ke masyarakat menjadi seorang guru yang profesional.